

**GECKO DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL DENGAN KOMBINASI
VISUAL PENDUKUNG BERBASIS KECERDASAN BUATAN**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Mezaluna Khairunnisa

2011036031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

**GECKO DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL DENGAN KOMBINASI
VISUAL PENDUKUNG BERBASIS KECERDASAN BUATAN**

Diajukan Oleh:
Mezaluna Khairunnisa
2011036031

Pameran dan Laporan Skripsi Penciptaan Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal ..0..5...JUN...2024

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dr. Irwandi, M.Sn.
NIDN. 0027117702

Pembimbing II/Anggota Penguji



Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
NIDN 0013077608

Cognate/Penguji Ahli



Zulisih Maryani, M.A.
NIDN. 0019077803

Ketua Jurusan



Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19780731 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mezaluna Khairunnisa
No. Mahasiswa : 2011036031
Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : *Gecko* dalam Fotografi Komersial dengan
Kombinasi Visual Pendukung Berbasis Kecerdasan
Buatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) * saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Yang menyatakan



Mezaluna Khairunnisa



*Skripsi ini saya persembahkan
untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Gecko* dalam Fotografi Komersial dengan Kombinasi Visual Pendukung Berbasis Kecerdasan Buatan”. Penciptaan skripsi ini sebagai bukti dari proses studi menjadi mahasiswa fotografi selama delapan semester di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil skripsi ini berupa foto yang menampilkan karya penciptaan fotografi yang menjadi syarat kelulusan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah dalam kelancaran pelaksanaan skripsi;
2. Kedua orang tua tercinta yang telah mendoakan dan memberi dukungan;
3. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing II;
6. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

8. Zulisih Maryani, M.A. selaku Penguji Ahli;
9. Syaifudin, S.Sn, M.Ds. selaku Dosen Wali;
10. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Seluruh staf tenaga kependidikan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. Emmanuel Glodias Boggy Sanjaya, selaku pemilik Sanjaya Reptile Indonesia (SRI);
13. Seluruh kru Sanjaya Reptile Indonesia (SRI) yang telah bekerja sama;
14. Seluruh teman-teman Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya teman-teman fotografi angkatan 2020;
15. Anjania Nanda Pithaloka dan Hermin Nur Solikhah, yang selalu mendukung dan menyemangati dalam proses penciptaan skripsi ini;
16. Semua pihak yang membantu dalam proses penciptaan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disadari bahwa banyak kekurangan dari penyusunan penciptaan skripsi ini, baik dalam teknik penciptaan materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan dalam penciptaan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi penciptaan ini dapat membawa inspirasi dan manfaat untuk kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Penciptaan	20
C. Tujuan dan Manfaat	20
BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN.....	22
A. Landasan Teori.....	22
B. Tinjauan Karya.....	28
BAB III. METODE PENCIPTAAN.....	33
A. Objek Penciptaan	33
B. Metode Penciptaan.....	35
BAB IV. PEMBAHASAN.....	59
A. Ulasan Karya.....	59
B. Pembahasan Reflektif	140
BAB V. PENUTUP.....	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	145
KEPUSTAKAAN	146
LAMPIRAN.....	148

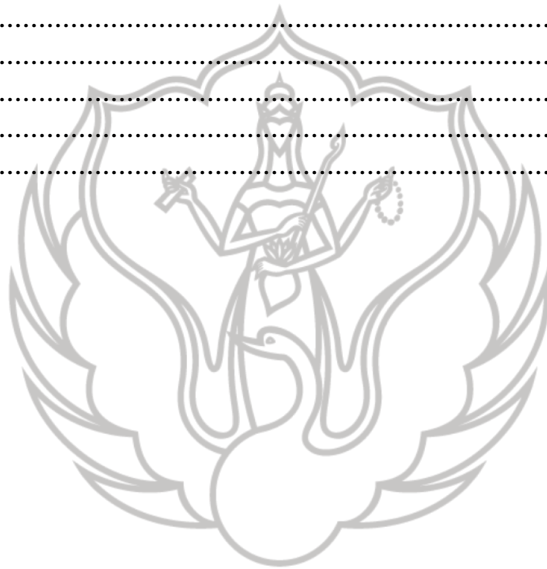
DAFTAR KARYA

Karya 1: “Alien”	60
Karya 2: “Space Odyssey”	64
Karya 3: “Peek a Boo”	68
Karya 4: “King of Games”	72
Karya 5: “Let’s Skate”	76
Karya 6: “Workspace”	80
Karya 7: “Vinyl Record”	84
Karya 8: “Guitar Hero”	88
Karya 9: “Bohemian Rhapsody”	92
Karya 10: “Spy”	96
Karya 11: “Human Friendly”	100
Karya 12: “Hide and Seek”	104
Karya 13: “Daydreaming”	108
Karya 14: “Take a Nap”	112
Karya 15: “Cold Water”	116
Karya 16: “Summer Shimmer”	120
Karya 17: “Wink”	124
Karya 18: “Creeping”	128
Karya 19: “Hello Daisy”	132
Karya 20: “Introvert”	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	17
Gambar 1.2	18
Gambar 1.3	19
Gambar 2.1	28
Gambar 2.2	28
Gambar 2.3	29
Gambar 2.4	30
Gambar 2.5	31
Gambar 2.6	32
Gambar 3.1	39
Gambar 3.2	40
Gambar 3.3	41
Gambar 3.4	42
Gambar 3.5	43
Gambar 3.6	44
Gambar 3.7	45
Gambar 3.8	46
Gambar 3.9	47
Gambar 3.10	48
Gambar 3.11	53
Gambar 3.12	55
Gambar 4.1	62
Gambar 4.2	63
Gambar 4.3	66
Gambar 4.4	67
Gambar 4.5	70
Gambar 4.6	71
Gambar 4.7	74
Gambar 4.8	75
Gambar 4.9	78
Gambar 4.10	79
Gambar 4.11	82
Gambar 4.12	83
Gambar 4.13	86
Gambar 4.14	87
Gambar 4.15	90
Gambar 4.16	91
Gambar 4.17	94
Gambar 4.18	95
Gambar 4.19	98
Gambar 4.20	99
Gambar 4.21	102
Gambar 4.22	103

Gambar 4.23	106
Gambar 4.24	107
Gambar 4.25	110
Gambar 4.26	111
Gambar 4.27	114
Gambar 4.28	115
Gambar 4.29	118
Gambar 4.30	119
Gambar 4.31	122
Gambar 4.32	123
Gambar 4.33	126
Gambar 4.34	127
Gambar 4.35	130
Gambar 4.36	131
Gambar 4.37	134
Gambar 4.38	135
Gambar 4.39	138
Gambar 4.40	139



***Gecko* dalam Fotografi Komersial dengan Kombinasi Visual Pendukung Berbasis Kecerdasan Buatan**

Mezaluna Khairunnisa
2011036031

Penciptaan karya fotografi komersial ini diprakarsai oleh adanya *novelty* atau kebaruan dalam mengeksplorasi objek penciptaan yang mungkin masih jarang dijumpai, yakni hewan *gecko*. Bekerja sama dengan Sanjaya Reptile Indonesia (SRI) untuk memvisualisasikan *gecko* dengan cara yang kreatif dan inovatif. Penulis melihat adanya ide dan peluang untuk menjadikan hewan *gecko* sebagai *subject matter*. Selain karena memiliki target pasar tersendiri, *gecko* juga memiliki nilai artistik dari segi visual.

Keunikan pada penciptaan ini adalah menghadirkan karya foto hewan *gecko* yang divisualisasikan melalui teknik fotografi digital dengan kombinasi elemen pendukung foto berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*. Penggabungan hasil fotografi dan *generate AI* menggunakan teknik *digital imaging* untuk mengintegrasikan seluruh elemen menjadi satu karya yang koheren dan estetis.

Melalui studi pustaka, eksplorasi, dan eksperimentasi, penulis berusaha menunjukkan bagaimana karya foto dapat digunakan secara kreatif untuk tujuan komersial dengan menggabungkan imajinasi dan unsur artistik. Secara keseluruhan, konsep ini ditujukan sebagai upaya persuasi kepada target pasar untuk mengiklankan *gecko* dengan konsep yang melampaui batas konvensional sehingga terkesan unik dan tidak monoton. Kesan yang dibangun dari segi visual dibuat berbeda dari pesaing bisnis serupa supaya memiliki daya tarik tersendiri.

Kata kunci: fotografi komersial, *gecko*, kecerdasan buatan

Gecko dalam Fotografi Komersial dengan Kombinasi Visual Pendukung Berbasis Kecerdasan Buatan

Mezaluna Khairunnisa
2011036031

The creation of this commercial photography work is initiated by the novelty of exploring the subject of creation that might still be rarely encountered, the gecko. Collaborating with Sanjaya Reptile Indonesia (SRI) to visualize geckos creatively and innovatively, the author sees an idea and opportunity to make geckos the subject matter. Besides having its target market, geckos also possess artistic value from a visual standpoint.

The uniqueness of this creation lies in presenting gecko photographs visualized through digital photography techniques combined with Artificial Intelligence (AI) based supporting photo elements. The integration of photography results and AI-generated elements uses digital imaging techniques to unify all components into a coherent and aesthetic piece.

Through literature study, exploration, and experimentation, the author aims to show how photographic works can be creatively used for commercial purposes by combining imagination and artistic elements. This concept is intended as a persuasive effort towards the target market to advertise geckos with a concept that goes beyond conventional boundaries, thus appearing unique and not monotonous. The visual impression created is made distinct from similar business competitors to have its appeal.

Keywords: *commercial photography, gecko, Artificial Intelligence (AI)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa transisi era 4.0 menuju 5.0 saat ini, fotografi menjadi sebuah aspek bidang yang kian populer dan inklusif. Kondisi ini diperkuat dengan dukungan kemajuan teknologi digital yang semakin mudah diakses. Pesatnya revolusi teknologi ini menuntut seorang fotografer agar dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Tentunya dengan perkembangan teknologi tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari para fotografer dalam menciptakan suatu karya foto. Berbeda dengan zaman dulu ketika fotografer menggunakan kamera analog yang harus melewati proses panjang dan kompleks. Kini, kamera digital menggantikan kamera analog karena menawarkan proses yang lebih cepat dan mudah.

Brynjolfsson dan McAfee berpendapat bahwa kemajuan teknologi akan membuat banyak orang tertinggal. Saat ini, penting untuk memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam menggunakan teknologi. Sebaliknya, ini adalah waktu yang sulit bagi seseorang dengan keterampilan 'biasa' karena komputer, robot, dan teknologi digital semakin cepat menguasai keterampilan tersebut (Raharjo, 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi yang terus menerus juga membawa perubahan dalam praktik dan teori fotografi. Banyak sudut pandang konvensional yang harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Berbagai kaidah dan mekanisme fotografi telah berevolusi menjadi lebih mudah dan modern. Sejalan dengan hal tersebut, (W. Harsanto & W. Jakti, 2023) berpendapat bahwa:

To understand the concept related to technology is "Beyond." Beyond is technology always looks ahead and must be able to exceed or exceed what has existed before. Every presence of new technology does not eliminate the aura of existing works of art but gives new value to these new works.

Teknologi mampu membuka peluang baru dalam bidang fotografi yang sebelumnya tidak terpikirkan untuk berkreasi lebih bebas. Dalam sejarah reproduksi realitas visual, fotografi lahir menggantikan lukisan, kini kecerdasan buatan mampu mereproduksi visual dan bersanding dengan fotografi (Ronald & Karyono, 2024). Mengingat revolusi yang terbaru saat ini adalah kemunculan teknologi berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Tentu saja hal ini memberikan pengalaman berbeda sehingga memungkinkan seorang fotografer dapat menciptakan karya foto dengan cara yang lebih inovatif. Di sisi lain, AI terus tumbuh dan merambah berbagai bidang, sebagai mesin yang dapat belajar dan berperilaku seperti manusia, termasuk semakin banyak digunakan di fotografi bahkan bukan tidak mungkin akan menghapus sebagian praktik fotografi yang sudah lazim dilakukan dalam beberapa dekade terakhir (Irwandi, 2023).

Industri fotografi sudah menempuh perjalanan yang sangat jauh sejak awal kemunculannya hingga hari ini. Tak heran jika sampai saat ini fotografi masih banyak digunakan di industri kreatif sebagai media promosi. Mengingat unsur visual sangatlah penting digunakan dalam mempromosikan suatu produk atau jasa kepada konsumen. Kehadiran teknologi kecerdasan buatan dalam dunia fotografi berperan sebagai alat untuk merealisasikan ide-ide imajinatif sebagai upaya persuasi. Sehingga tidak dapat dimungkiri bahwasanya teknologi tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya manusia sebagai pengendalinya.

Merealisasikan sebuah ide konsep menjadi bentuk visual tidaklah mudah. Dibutuhkan pemikiran ide dan proses kreatif sehingga mendapatkan visual yang menarik dan belum pernah ada sebelumnya. Kemampuan fotografer dalam mencari referensi dan mengikuti perkembangan tren yang tengah ramai diminati juga diperhitungkan. Foto komersial yang mengikuti tren terkini cenderung lebih banyak di lirik oleh masyarakat zaman modern. Mengorelasikan foto komersial dengan tren saat ini dapat menjadi upaya persuasif untuk menarik minat konsumen.

Fenomena visual yang tengah hangat dibicarakan saat ini adalah maraknya tren foto dan gambar hasil *AI Image Generator* yang diminati berbagai kalangan. Melihat adanya peluang tersebut, terdapatlah ide untuk menggandeng teknologi ini sebagai pengembangan yang menarik dalam menciptakan sebuah karya fotografi. Pada penciptaan kali ini akan mengombinasikan teknik fotografi sebagai medium utama dengan menambahkan elemen foto berbasis AI sebagai elemen pendukung visual. Kombinasi antara fotografi dan elemen pendukung hasil *generate AI* bertujuan untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif dan inovatif estetika.

Pemilihan *AI tools* telah melalui riset dan pengalaman empiris yang cukup panjang. Hingga pada akhirnya penulis memilih salah satu *platform* interaktif yang dikembangkan oleh Open AI, yakni Playground AI. *Platform* ini memungkinkan pengguna untuk menciptakan gambar berkualitas tinggi menggunakan model AI canggih dalam waktu yang singkat. Memiliki berbagai fitur dan opsi kustomisasi yang memungkinkan pengguna untuk mengatur parameter dan preferensi yang dapat di reka cipta sesuai keinginan.

Penciptaan karya fotografi komersial ini bekerja sama dengan Sanjaya Reptile Indonesia (SRI) yang merupakan salah satu peternakan reptil profesional terbesar di Indonesia. Sanjaya Reptile Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan reptil dan merupakan *gecko farm* pertama di Indonesia yang memiliki lisensi dari pemerintah. Sanjaya Reptile Indonesia berlokasi di Ruko RC 15 Perumahan Ciputra Citra Grand Mutiara Depan Waterpark Citra Grand Mutiara, Jl. Wates No.KM. 9, Plawonan, Balecatur, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri sejak tahun 2015, Sanjaya Reptile Indonesia tercatat memiliki ribuan reptil dari berbagai spesies dan telah menyebarkan lebih dari 10.000 *gecko* ke seluruh Indonesia. (Sanjaya, 2020) mengungkapkan bahwa keunggulan Sanjaya Reptile Indonesia terletak pada metode pembiakannya yang selektif sehingga kualitasnya tidak diragukan lagi. Artinya kualitas berbanding lurus dengan waktu, tenaga, dan pikiran yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu ekor *gecko*. Menggunakan metode *selective breeding* tingkat tinggi oleh pendirinya, yakni Emmanuel Glodias Boggy Sanjaya mampu menghasilkan *gecko* dengan kualitas genetik terbaik dan ter-sertifikasi. Kualitas *gecko* dan kapabilitas yang dimiliki Sanjaya Reptile Indonesia inilah yang menjadi pertimbangan pemilihan objek penciptaan karya. Selain jenisnya yang bervariasi, *gecko* memiliki ciri khas visual yang menarik baik dari segi warna, corak, maupun genetik.

Bagi sebagian orang hewan reptil dianggap berbahaya dan menakutkan. Pada kenyataannya terdapat jenis-jenis reptil tertentu yang jinak dan aman untuk dipelihara. Contoh jenis reptil jinak yang dapat dipelihara dan dibudidayakan adalah *gecko*. Nama *gecko* memang kurang familiar karena sebutan yang sering

terdengar ialah tokek. *Gecko* termasuk dalam golongan *gekkonidae* atau kadal yang termasuk dalam tokek dan cicak yang banyak tersebar di berbagai kawasan wilayah tropis (Khotimah, 2024). Beberapa masyarakat justru menjadikan hobi memelihara *gecko* sebagai tren yang bisa dijadikan peluang bisnis dan investasi yang menjanjikan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Daniel, 2011) yang mengemukakan bahwa perdagangan reptilia sudah dilakukan dalam skala besar dan telah dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan manusia dengan nilai jual yang sangat tinggi. Hingga saat ini peminat hewan *gecko* menunjukkan progres yang substansial dengan ditandai dari banyaknya kemunculan club dan komunitas baru di kalangan para penggiat *gecko* di berbagai daerah. Antusiasme masyarakat terhadap *gecko* yang semakin meningkat melahirkan sebuah ide dan konsep baru bagi penulis dalam ranah fotografi komersial. Lebih lanjut, penulis merasa terdorong untuk menjadikan *gecko* sebagai objek utama dalam karya skripsinya, berlandaskan pada pengalaman pribadi dalam memotret reptil.



Judul : *Daydreaming*

NB : Foto ini pernah terpilih dan ikut serta dalam Pameran Karya Siswa tingkat SMA/SMK se-Kota Yogyakarta.

Gambar 1.1

Karya Foto Berjudul *Daydreaming* Tahun 2020
Sumber: Dokumen Pribadi

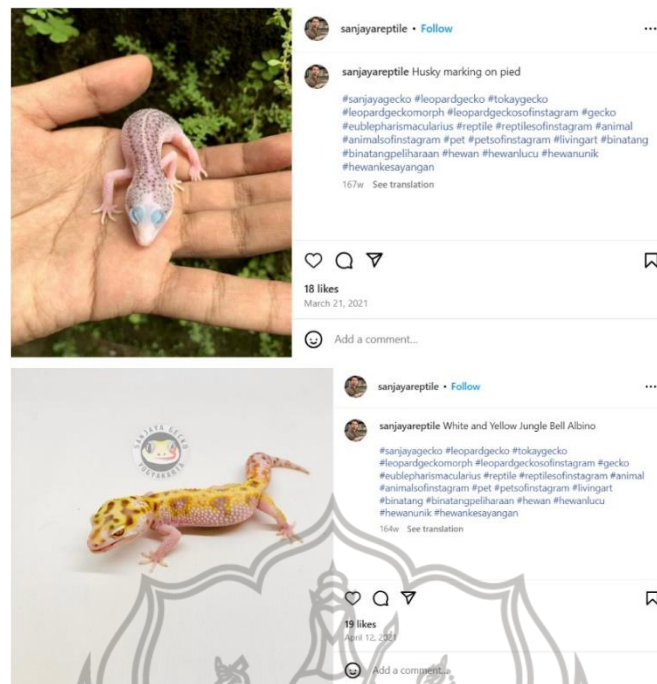
Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika penulis memotret reptil iguana, sebuah karya foto yang berhasil membawa penulis diterima di Jurusan Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2020. Pengalaman ini menjadi titik awal yang memicu ide untuk mengeksplorasi kembali dunia fotografi satwa reptil, namun dengan penyajian yang lebih inovatif serta teknik yang lebih profesional melalui pendekatan fotografi komersial. Keinginan untuk menciptakan pengalaman baru dan berbeda dalam memotret reptil menjadi salah satu dasar dari penciptaan karya skripsi ini, dimana penulis berupaya menghadirkan visual yang lebih menarik dan berdaya tarik komersial tinggi.

Munculnya ide penciptaan karya foto ini tidak lepas dari keresahan terhadap visual foto komersial mayoritas pemilik bisnis usaha hewan *gecko* yang masih cenderung biasa dan monoton. Banyak foto komersial *gecko* yang terlihat serupa dan kurang menarik perhatian calon pelanggan. Visual yang monoton membuatnya sulit menonjol di pasar yang kompetitif.



Gambar 1.2

Sumber: [instagram.com/hypegecko_id/](https://www.instagram.com/hypegecko_id/)
(diakses pada 08 Juni 2024 pukul 21:54 WIB)



Gambar 1.3

Sumber: [instagram.com/sanjayareptile/](https://www.instagram.com/sanjayareptile/)
(diakses pada 08 Juni 2024 pukul 22:29 WIB)

Teknik fotografi tradisional mungkin terbatas dalam menciptakan efek visual tertentu untuk kebutuhan periklanan. Implementasi teknologi kecerdasan buatan atau AI pada penciptaan ini diharapkan dapat membantu menciptakan visual yang lebih dinamis dan inovatif dengan menggabungkan berbagai elemen artistik yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya. Menggunakan visual foto berbasis kecerdasan buatan untuk kampanye pemasaran di media digital dan cetak dapat menarik lebih banyak perhatian dan meningkatkan daya tarik produk. Hal ini dapat menjadi peluang untuk menciptakan sebuah karya foto komersial dengan konsep yang mungkin belum pernah ada sebelumnya. Penciptaan karya ini berusaha menampilkan contoh positif implementasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam konteks penciptaan fotografi komersial.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan dalam penciptaan karya berjudul “*Gecko* dalam Fotografi Komersial dengan Kombinasi Visual Pendukung Berbasis Kecerdasan Buatan” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan foto komersial *gecko* yang didukung aset visual hasil *generate* Playground AI dengan tetap mempertahankan impresi fotografinya?
2. Bagaimana proses kreatif penciptaan foto komersial *gecko* dengan menggunakan kombinasi teknik fotografi dan *generate* Playground AI?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka penciptaan ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Menciptakan foto komersial *gecko* yang didukung aset visual hasil *generate* Playground AI dengan tetap mempertahankan impresi fotografinya.
 - b. Mengeksplorasi proses kreatif penciptaan foto komersial *gecko* dengan menggunakan kombinasi teknik fotografi dan *generate* Playground AI.
2. Manfaat
 - a. Bagi Mahasiswa
Memberikan pemahaman terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan ke dalam penciptaan karya fotografi komersial dalam lingkup akademik.

b. Bagi Program Studi Fotografi dan Jurusan Fotografi

Menambah kajian dan literatur akademis dalam bidang seni dan teknologi, khususnya tentang teknologi kecerdasan buatan dan implikasinya terhadap seni fotografi.

c. Bagi Industri

Sebagai media promosi sehingga dapat menjadi *brand awareness*.

d. Bagi Khalayak Umum

Sebagai wacana fotografi komersial dalam konteks seni industri kreatif bagi khalayak umum.

